

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pemahaman Etika Bisnis Islam Para Pedagang di Pasar Tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri**

Etika bisnis didefinisikan sebagai seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah didalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip moralitas. dalam arti luas etika bisnis diartikan sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus berpegang teguh padanya dalam menjalankan transaksi, serta berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>1</sup> Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mayoritas para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih beragama muslim dan sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan agama serta tata cara pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa selain para pedagangnya yang mayoritas beragama islam, dalam berdagang mayoritas berperilaku baik hal tersebut dapat diketahui dengan bersikap jujur yang diterapkan oleh para pedagang dalam kegiatan berdagangnya. Dalam berdagang mereka tidak hanya fokus pada keuntungan semata, namun juga berusaha menerapkan perilaku berdagang sesuai dengan syariat islam. Dalam hal ini mereka juga memahami bahwa berdagang dengan cara yang baik maka akan didapat hasil yang baik pula. Mereka yakin jika mereka berdagang dengan cara yang baik dan sesuai dengan syariat akan mendatangkan keberkahan baik untuk diri sendiri atau pun untuk para konsumen.

a. Berdasarkan temuan penelitian yang dibahas ada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pemahaman pedagang para pedagang di

---

<sup>1</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis.....*, hal. 70

pasar ngadiluwih kabupaten Kediri terkait etika bisnis islam yaitu: pedagang pasar ngadiluwih memahami bahwa kunci utama dalam berdagang adalah jujur. Sifat jujur pedagang ditunjukkan dengan mengatakan apa adanya kepada pembeli terkait kualitas barang dagangannya. Penetapan harga yang ditetapkan pedagang sesuai dengan kualitas. Dengan menerapkan sifat jujur, secara tidak langsung menjadi kesan bagi para konsumen untuk berlangganan yang di sebabkan sifat jujur para pedagang. Berperilaku jujur dilakukan pedagang untuk memperoleh keberkahan dan keridhoan Allah SWT atas kegiatan dagang yang dilakukannya, selain itu untuk memberikan rasa puas dan menciptakan rasa percaya para konsumen pada pedagang tersebut. Pedagang beranggapan jika melakukan kecurangan akan mendatangkan kerugian bagi para konsumen serta dirinya sendiri. Dengan menerapkan sikap yang jujur akan timbul tali silaturahmi antar pedagang dengan pembeli.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Agam Santa berpendapat bahwa sikap jujur tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama manusia, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sikap jujur dalam mengelola usaha dapat mengarah pada kejujuran pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi antar sesama manusia.<sup>2</sup>

- b. Para pedagang dipasar ngadiluwih dalam menjalankan kegiatan bisnisnya telah memahami etika bisnis islam. Para pedagang memahami prinsip-prinsip dalam etika bisnis islam sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Agam Santa, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Muslim di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal)*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, hal. 80.

- 1) Pemahaman etika bisnis Islam oleh para pedagang di pasar ngadiluwih kabupaten Kediri terkait prinsip keadilan yaitu para pedagang memahami bahwa dalam berdagang seseorang pedagang harus berperilaku adil dan seimbang kepada para konsumen. Para pedagang mengatakan apa adanya terkait kondisi barang dagangannya dengan tidak menutup-nutupi kecacatan dari barang dagangannya. Dalam menimbang mereka berusaha menimbang sesuai dengan tajaran yang pas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Mina Kusina yaitu prinsip keadilan harus selalu diwujudkan dalam bentuk penyajian produk berkualitas dan bermutu baik, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus sesuai dengan prinsip kebenaran. Prinsip keadilan atau prinsip keseimbangan yang dilakukan oleh para pedagang harus sepenuhnya dijalankan agar hak para pembeli atau konsumen terpenuhi sehingga antar penjual dan konsumen tidak ada yang dirugikan.<sup>3</sup>

- 2) Pemahaman etika bisnis Islam oleh para pedagang dipasar tradisional ngadiluwih kabupaten Kediri terkait dengan prinsip kehendak bebasan merupakan para pedagang memahami bahwa dalam berdagang tidak boleh memaksa kehendak konsumennya. Para pedagang memberi kebebasan penuh kepada konsumen dan tidak memaksa konsumen untuk membeli barang yang jualnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muslich yaitu manusia memberikan kebebasan penuh dalam menggunakan segala potensi yang dimiliki termasuk didalamnya kebebasan berkreasi, dalam melakukan transaksi dan melaksanakan bisnis atau investasi.

---

<sup>3</sup> Siti Mina Kusnia, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Skripsi Diterbitkan: 2015), hal. 87-88.

Dalam transaksi jual beli, pedagang diharuskan untuk memberikan kebebasan pada para pembeli tanpa memaksakan kehendaknya.<sup>4</sup>

- 3) Pemahaman etika bisnis islam oleh para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih terkait dengan prinsip pertanggung jawaban yaitu pedagang memahami bahwa setiap apa yang dikatakannya harus bisa mempertanggung jawabkannya. Para pedagang menjelaskan dan memaparkan terkait kualitas barang dagangannya. Apabila terdapat kecacatan dari barang dagangannya pedagang memberi tahukannya tanpa menutup-nutupinya dan apabila mendapati konsumen yang komplek maka akan direspon dengan baik dan berupaya untuk melayani dengan sepenuh hati.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Muslich yang menyatakan bahwa, segala kebebasan dalam melakukan aktivitas bisnis oleh manusia maka manusia tidak akan lepas dari tanggung jawab atas segala aktivitas yang dilakukan. Kebebasan yang dimiliki oleh manusia dalam menggunakan potensi sumber daya yang mempunyai batasan-batasan tertentu dan tidak dipergunakan secara bebas tanpa adanya batasan. Melainkan harus adanya batasan yaitu yang dibatasi dengan koridor hukum, norma dan etika yang tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah yang harus dipatuhi dan dijadikan landasan dalam penggunaan sumber daya yang dikuasai.<sup>5</sup>

Dalam aktivitas bisnis, tidak digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang terlarang atau yang diharamkan. Apabila dilakukan untuk kegiatan bisnis yang jelas, halal, maka cara pengelolaan yang dilakukan juga harus dengan cara-cara yang benar,

---

<sup>4</sup> Muslich, *Etika...*, hal. 41.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 43.

adil dan mendatangkan manfaat bagi semua komponen yang terlibat didalamnya.<sup>6</sup>

- 4) Pemahaman etika bisnis islam oleh para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih kabupaten Kediri terkait dengan prinsip kebenaran yaitu para pedagang telah memahami bahwa dalam melayani konsumen harus dilakukan dengan sepenuh hati. Para pedagang dalam melayani konsumen dengan sikap yang sopan dan murah senyum. Mereka juga memperbolehkan pembeli untuk membeli sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa memberi batas minimal atau maksimal pembelian. Hal ini dilakukan para pedagang semata-mata untuk saling tolong-menolong dan menunjang kegiatan dagangannya agar tetap berjualan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dyan Arrum Rahmadani, yaitu prinsip kebenaran atau dapat diterapkan dengan kemurahan hati dalam bentuk memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum mampu membayar kekurangannya. Sikap melayani dengan ramah juga harus diterapkan oleh para pedagang dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sudah seharusnya para pedagang memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap pembeli yang datang. Dengan bersikap ramah dan bersikap sopan kepada pembeli, maka tidak menutup kemungkinan konsumen tersebut akan datang kembali untuk berbelanja ditempatnya. Begitu pula sebaliknya apabila pedagang menunjukkan sikap yang kurang ramah dan sopan maka para pembeli tidak akan mampir meski hanya sekedar bertanya harga.<sup>7</sup>

## **2. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam**

---

<sup>6</sup> Ibid., hal. 44.

<sup>7</sup> Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang...*, hal. 86.

Etika di dalam islam menyangkut norma dan tuntutan atau ajuran yang mengatur sistem kehidupan individu atau kelompok atau masyarakat dalam indeks hidup antar individu, antara kelompok atau masyarakat dalam konteks bermasyarakat maupun dalam konteks hubungan dengan Allah SWT dan lingkungan.<sup>8</sup>

Etika bisnis dalam islam adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk serta tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi pedagang barang dan pedagang jasa yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits.<sup>9</sup> Dalam etika bisnis islam terdapat beberapa prinsip yang menjadi prinsip dasar yang harus diketahui dan diterapkan oleh setiap pelaku bisnis atau pedagang. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya, yaitu: prinsip keadilan, prinsip kehendak bebasan, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebenaran.

Berdasarkan pemaparan dalam temuan penelitian sebelumnya bahwa perilaku pedagang di pasar ngadiluwih kabupaten Kediri dalam menjalankan aktivitas bisnisnya senantiasa sesuai dengan aturan yang telah diajarkan oleh islam dan berpedoman pada prinsip-prinsip etika bisnis islam. Namun ada beberapa pedagang yang terlihat belum menerapkan beberapa prinsip tersebut.

Berikut pemahaman penerepan prinsip-prinsip etika bisnis islam ada perilaku pedagang pasar ngadiluwih kabupaten Kediri.

#### a. Prinsip Keadilan

Penerapan etika bisnis islam di pasar ngadiluwih kabupaten Kediri dalam prinsip keadilan digambarkan dengan tidak menjual barang yang rusak, busuk atau barang yang cacat kepada pembeli. Mereka memisahkan antara barang yang sudah rusak dengan barang yang masih bagus. Mereka juga berusaha untuk selalu menyediakan barang yang berkualitas bagus, menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang, dan menimbang sesuai

---

<sup>8</sup> Muslich, *Etika...*, hal. 25.

<sup>9</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), hal. 152.

dengan takaran yang adil dan seimbang. Selain beberapa hal tersebut dalam menerapkan prinsip keadilan digambarkan dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin dan tidak membeda-bedakan pembeli satu dengan pembeli yang lain. Penerapan prinsip ini dilakukan pedagang untuk memberikan kepuasan dan menciptakan rasa percaya pembeli kepada para pedagang. Dengan terciptanya rasa percaya dan puas akan memberikan keuntungan tersendiri bagi para pedagang.

Bahwa penerapan etika bisnis islam di pasar tradisional ngadiluwih dalam prinsip keadilan atau keseimbangan sudah diterapkan digambarkan dengan berupaya menyediakan barang dagangan yang berkualitas baik dan sesuai dengan kebutuhan para pembeli atau konsumen, membuang atau memisahkan barang yang sudah busuk, layu, rusak, cacat dan basi dengan barang yang masih bagus dan mayoritas para pedagang memberikan takaran yang sesuai dan seimbang.

Para pedagang juga mengetahui dengan mengurangi timbangan atau takaran termasuk perbuatan yang dilarang karena perbuatan seperti ini dapat merugikan orang lain. perilaku keadilan atau keseimbangan dalam berbisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran saat menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rafiik Isaa Beekun yang memaparkan bahwa keadilan dapat digambarkan dengan dimensi horizontal ajara islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu dengan alam semesta.<sup>10</sup> Pengertian lain dari keadilan yaitu keseimbangan dan kesetaraan. Dalam penerapan prinsip keadilan pada aktivitas bisnis, para

---

<sup>10</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika...*, hal 36.

pelaku usaha atau para pedagang harus membagikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat secara adil dan seimbang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Muhammad bahwa adi atau seimbang yaitu menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu sialam semesta.<sup>11</sup> Prinsip keadilan atau keseimbangan tersebut menuntut agar setiap orang tersebut diperlakukan sama dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Dalam beraktivitas didunia kerja dan bisnis islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.

Sikap keseimbangan atau keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dimensi yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupan. Kebutuhan akan sikap keseimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah SWT dengan menyebut umat islam sebagai umatan wasatan.<sup>12</sup> Untuk menjaga keseimbangan atau keadilan antara mereka yang berupaya dan mereka yang tidak berupaya, Allah SWT menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk mengkonsumsi yang berlebih-lebihan.

Para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih selalu berupaya untuk menyediakan barang dagangan dengan kualitas yang baik. Walaupun mereka menyediakan barang dengan kualitas baik, namun apabila barang tersebut tidak laku terjual maka akan menjadika kualitas barang tersebut menurun. Hasil penelitian lain yang peneliti dapatkan yaitu ada beberapa pedagang untuk menghindari kerugian karena hal tersebut, mereka mencampur atau menyembunyikan barang yang cacat atau rusak dengan barang yang masih

---

<sup>11</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press,2007), hal. 13

<sup>12</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam...*,147.

bagus, sehingga pembeli tidak melihat bahwa ada barang yang cacat. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerugian dan agar mendapatkan keuntungan yang lebih. Menurut peneliti hal tersebut belum mencerminkan prinsip keadilan dalam transaksi jual beli. Prinsip keadilan dalam aktivitas bisnis harus sepenuhnya dijalankan dan diterapkan oleh pedagang agar hak para pembeli terpenuhi dengan baik serta tidak ada yang merasa dirugikan.

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional dan dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari. Dalam aktivitas dunia bisnis, Islam mengharuskan setiap orang untuk berperilaku adil, tak terkecuali pada pihak yang tak disukai. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-A'raf (17) Ayat 35 :

يٰۤاٰدَمُ اِنَّمَا يٰۤاتَيْنٰكَ رُسُلًا مِّنْكَمۡ يَفْصِلُوْنَ عَلَيْكَ اٰيٰتِيۡ فَمَنِ اتَّقٰى وَاَصْلَحَ فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Artinya: *"Wahai anak cucu Adam! Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menceritakan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barangsiapa bertakwa dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati". (Q.S. Al-A'raf:35).*<sup>13</sup>

#### b. Prinsip Kehendak Bebasan

Kehendak bebasan merupakan salah satu prinsip etika bisnis Islam. Kebebasan diberikan kepada para pembeli dengan catatan tidak merugikan orang lain atau sudah sesuai dengan aturan agama Islam. Dengan tidak adanya batasan manusia akan lebih giat dalam bekerja dengan segala potensi yang mereka miliki guna memperoleh harta sebanyak-banyaknya. Untuk mengatisipasi kebebasan tersebut Islam mengendalikannya melalui kewajiban individu terhadap sesama dengan menerapkan zakat, infaq, dan sadaqah.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al-A'raf:35.

Beberapa penerapan prinsip kehendak bebas yang dapat diterapkan oleh para pedagang. Salah satunya dapat dilihat dari pedagang memberi kebebasan pada pedagang lain untuk berdagang barang yang sama dengan barang dagangannya. Dengan menerapkan persaingan secara sehat selain hal tersebut prinsip kehendak bebas juga dapat digambarkan dengan memberikan kebebasan penuh kepada pembeli, pedagang tidak memaksakan pembeli yang lewat harus membeli ditempatnya.

Para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih menerapkan prinsip kehendak bebas digambarkan dengan tidak memaksa pembeli untuk membeli setelah mereka menawar barang dagangannya. Para pedagang memberikan kebebasan penuh kepada pembeli untuk memilih dan menawar hingga di dapat kesepakatan. Pembeli yang menawar tidak selalu diakhiri dengan transaksi jual beli hal tersebut sudah wajar dalam setiap perdagangan. Pedagang juga memberikan kebebasan penuh kepada pedagang lain untuk menjual barang yang sama seperti barang dagangannya selama hal tersebut dilakukan dengan cara persaingan yang sehat.

Bahwa penerapan etika bisnis islam di pasar tradisional ngadiluwih kabupaten Kediri dalam prinsip kehendak bebas dapat digambarkan dengan sikap para pedagang yang memberikan kebebasan penuh kepada para pembeli atau konsumen apakah pembeli mau membeli atau hanya sekedar bertanya dan menawar, serta menetapkan harga sesuai dengan harga pasarannya atau sesuai dengan harga pada umumnya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Muhammad yang memaparkan bahwa manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupan sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntut oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kebebasan untuk berpikiran membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan dan

bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Mustaq Ahmad yang dikutip oleh Dede Nurrohman, yaitu seseorang atau kelompok memiliki kewenangan absolut dalam melakukan jual beli. Ia berhak memperjual belikan harta kekayaannya tanpa ada pemaksaan dari orang lain. pengakuan islam terhadap hak-hak individu dan kelompok dalam memanfaatkan hartanya sama bijaknya dalam hal kepemilikan individu dan kelompok. Kebebasan tersebut mempunyai koridor yang harus ditaati oleh manusia dalam rangka menciptakan ketertiban dan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri.<sup>15</sup>

Sistem transaksi yang dilakukan antar penjual dan pembeli di pasar ngadilweh yang merupakan pasar tradisional menggunakan sistem tawar menawar. Dalam hasil penelitian juga ditemukan bahwa sistem tersebut dimanfaatkan oleh sebagian pedagang untuk menawarkan barang dagangannya dengan harga yang sangat tinggi. Menurut peneliti perilaku pedagang tersebut belum sesuai dengan prinsip kehendak bebas. Perilaku pedagang tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi pembeli yang tidak mengetahui harga pasaran atau harga umumnya.

Kegiatan bisnis yang sesuai dengan prinsip kehendak bebasan yaitu manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang sudah menyerahkan hidupnya kepada Allah SWT, akan menepati semua kontrak yang dibuatnya,

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah Ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ  
إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

<sup>14</sup> Muhammad., *Etika...*, hal. 55-56.

<sup>15</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2001), cet. 1, hal 63-64

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”.*( Q.S. Al-Maidah Ayat 1).<sup>16</sup>

Perilaku pedagang dalam prinsip ini adalah pentingnya sebuah kerelaan dalam semua transaksi dalam hal menghindari penipuan, pemaksaan, dan kebohongan, perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apapun ia dibimbing oleh aturan-aturan yang didasari pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam Syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu kebebasan memilih dalam hal apapun, termasuk dalam bisnis.<sup>17</sup>

#### c. Prinsip Tanggung Jawab

Para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih kabupaten Kediri menerapkan prinsip tanggung jawab digambarkan dengan mendengarkan dan menerima keluhan dari para konsumen. Mereka mau mengganti barang apabila barang yang di kembalikan memang terdapat kerusakan atau cacat. Bentuk pertanggung jawaban terhadap kecacatan barang yaitu dengan memberikan potongan harga atau mengganti dengan yang baru. Selain memberi jaminan kepada para konsumen apabila barang rusak di ganti dengan yang baru, mereka juga berupaya untuk menjaga kualitas dari barang dagangannya dengan selalu memisahkan antara yang masih layak dan mana yang sudah tidak layak di jual.

Bahwa penerapan etika bisnis islam di pasar tradisioanl ngadiluwih kabupaten Kediri dalam prinsip tanggung jawab yang dilakukan oleh para pedagang di pasar ngadiluwih kabupaten Kediri dengan mendengarkan keluhan dari pembeli dan memberi ganti rugi saat ada barang pembeli yang

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Maidah: 1.

<sup>17</sup> Muhammad Djakfar, *Etika...*, hal. 16.

cacat atau rusak, membantu membawakan atau mengantarkan barang pembeli saat mereka keberatan, menjawab dengan ramah dan sopan seperti pernyataan dari pembeli.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Faisal Badroen yang memaparkan bahwa aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran islam. Penerimaan ada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal dihari kiamat nanti.<sup>18</sup> Kebebasan yang tidak terbatas merupakan hal yang mustahil karena tidak adanya sikap tanggung jawab. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan, manusia harus bertanggung jawab terhasap segala tindakannya. Penelitian ini juga sesuai dengan Rafik Isa Bekkum bahwa aksioma tanggungjawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan manusia perlu mempertanggungjawabkan perbuatan atau tindakannya.<sup>19</sup>

Penelitian ini juga sama dengan pendapat Arifin yang mengatakan bahwa didunia bisnis tanggung jawab juga sangat berlaku. Setelah melakukan segala aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, buka berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya tanggung jawab atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu tanggung jawab ketika ia melakukan transaksi, saat memproduksi barang, saat melakukan perjanjian dan lain sebagainya, semuanya harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>20</sup> Berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan

---

<sup>18</sup> Faisal Badroen, dkk, *Etika....*, hal. 100.

<sup>19</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika....*, hal. 40

<sup>20</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 144.

kekuatan dimensi individu menciptakan satu kehidupan yang dimensi dalam masyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mudahir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya:”Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”. (Q.S. Al-Mudahir ayat 3).<sup>21</sup>

Menurut Sayyid Qutub yang dikutip oleh Isa Rafik Beekum islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya antara jiwa dan raga, antara persona dan keluarga, individu dan sosial antar suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.<sup>22</sup>

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Allah SWT menjadikan manusia khalifah dibumi untuk membangun, memakmurkan dan memanfaatkanya dengan adanya beban tanggung jawab yang senantiasa dipikul oleh manusia yang kemudian akan di pertanggung jawabkannya di hadapan Allah SWT.

Segala aktivitas termasuk aktivitas bisnis atau usaha dagang hendaklah dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab. Tanggung jawab erat kaitanya dengan pelaksanaan amanat, karena orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan apa yang di bebaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

#### d. Prinsip Kebenaran

Para pedagang di pasar tradisional ngadiluwih kabupaten Kediri menerapkan prinsip kebenaran dgambarkan denga melayani dengan sepenuh hati kepada pembeli atau konsumen. Para pedagang mempersilahkan pembeli untuk berhutang dengan mengambil barang terlebih dahulu dan membayarnya dikemudian hari apabila uang pembeli sudah cukup. Mereka

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al Mudahir : 38.

<sup>22</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika...*, hal. 41.

juga berusaha melayani dengan baik, Karena menurut mereka dengan mengoptimalkan pelayanan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan para konsumen yang pernah datang akan kembali lagi dan menjadi langganannya. Mereka juga senantiasa berlaku jujur dalam berbisnis karena sesungguhnya kejujuran tersebut akan membawanya kedalam jalan kebenaran.

Bahwa penerapan etika bisnis islam di pasar tradisional ngadiluwih dalam prinsip kebenaran yang dilakukan oleh para pedagang di pasar ngadiluwih dilakukan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangannya. Bentuk lain dari prinsip kebenaran yang dilakukan oleh pedagang berupa keramahan kepada para pembeli menolong membawakan atau menghantarkan barang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhammad yang menyatakan kebajikan atau kebenaran merupakan suatu tindakan yang mengutamakan orang lain lebih dibandingkan orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun. Jubaedi, dkk. Bahwa dalam dunia bisnis prinsip kebenaran menegaskan seorang pebisnis harus melakukan banyak kebajikan dan kejujuran, seperti memberikan pelayanan yang optimal, jujur terhadap kualitas produk dan berkomunikasi dengan ramah.

Pelayanan yang baik dan optimal dapat menarik para pembeli dan memberikan kepuasan terhadap mereka. Ketika mereka telah tertarik dan merasa puas niscaya bisa dimungkinkan mereka akan kembali ke tempat tersebut. Berikutnya mengenai jujur terhadap kualitas produk. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yang memerintahkan agar aktivitas bisnis selalu senantiasa dilakukan dengan penuh kejujuran. Para pelaku bisnis tidak perlu takut berlaku jujur dalam berbisnis karena kejujuran tersebut akan berdampak positif terhadap bisnis

mereka, yaitu bisa mendatangkan kepercayaan dan kebenaran. Adapun berkomunikasi dengan baik dan ramah merupakan sesuatu hal yang amat diperlukan dalam menjalankan bisnis. Komunikasi yang baik dan ramah akan mendatangkan rasa suka.

Prinsip ini mengajarkan manusia untuk selalu melakukan perbuatan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain tanpa harus ada aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan tersebut. dalam aktivitas bisnis, prinsip kebenaran atau kebajikan mengaskan seorang pelaku bisnis harus melakukan banyak kebijakan dan kejujuran, seperti halnya memberikan pelayanan yang optimal, bersikap ramah kepada konsumen, dan jujur terhadap kondisi atau kualitas barang dagangannya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Al Ghazali yang dikutip oleh Charis Zubair bahwa terdapat tiga prinsip perwujudan kebijakan: yang pertama, memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, yang kedua, menerima pengembalian barang yang sudah dibeli dengan catatan terdapat kerusakan dari barang tersebut, dan yang ke tiga yaitu membayar utang sebelum waktu penagihan tiba.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:”Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 280)<sup>23</sup>

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, perilaku pedagang di pasar tradisional ngadiluwih kabupaten Kediri menggunakan sistem utang ataupun memberikan tenggang waktu pembayaran kepada

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Baqarah: 280.

pembeli sesuai dengan prinsip kebenaran atau kebajikan karena bertujuan untuk saling tolong-menolong antar sesama manusia.